

# 18. Pengaruh Komunikasi Interpersonal

*by* Dr. Didik Hariyanto, M.si

---

**Submission date:** 10-Feb-2022 01:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1759102098

**File name:** 18.\_Pengaruh\_Komunikasi\_Interpersonal.pdf (85.51K)

**Word count:** 3251

**Character count:** 19787



# Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pedagang Madura Terhadap Akulturasi Budaya dan Etos Kerja Masyarakat Lokal di Pasar Larangan Sidoarjo

## The Influence of Interpersonal Communication of Madurese Traders Against Cultural Acculturation and Work Ethics of Local Communities in Larangan Market of Sidoarjo

Didik Hariyanto<sup>1\*</sup>, Lina Nur Azizah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, <sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

This study aims to know how is the effect of interpersonal communication Madurese traders to the cultural acculturation and work ethic of local communities at Pasar Larangan Sidoarjo. The method used in this study is quantitative. The data collection used are questioner presented to 97 respondents who was local communities and Madurese traders at Pasar Larangan Sidoarjo, with simple random sampling technique. The data analysis used is simple linear regression. The result of this study is variable of interpersonal communication has an effect to the cultural acculturation and work ethic. Cultural acculturation has been proved by there is tolerance, the same shoes in economic, the feeling of sympathize to the other culture, the marriage between Madurese and Javanese and an intense interaction among communities. Meanwhile, work ethic has been proved by four aspects as follows, time responsibility, tough and never give up, the feeling of being independently and also easy to adaptable.

**Keywords:** Interpersonal Communication, Cultural Acculturation, Work Ethic, Local Traders, Madurese Traders

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pedagang Madura terhadap akulturasi budaya dan etos kerja masyarakat lokal di Pasar Larangan Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 97 responden yang merupakan masyarakat lokal dan pedagang Madura di Pasar Larangan Sidoarjo, dengan teknik sampling random sederhana. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini adalah variabel komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap akulturasi budaya dan etos kerja. Akulturasi budaya ini dibuktikan dengan adanya toleransi, persamaan dalam bidang ekonomi, perasaan simpati terhadap kebudayaan lain, perkawinan antara orang Madura dan orang Jawa dan interaksi antar kelompok dengan

### OPEN ACCESS

ISSN 2541-2841 (online)

ISSN 2302-6790 (print)

#### Edited by:

Nanang Krisdinanto

#### Reviewed by:

Juariyah

#### \*Correspondence:

Didik Hariyanto  
didikhariyanto@umsida.ac.id

Received: 4 Januari 2019

Accepted: 8 Januari 2019

Published: 1 Maret 2019

#### Citation:

Hariyanto D and Azizah LN (2019)  
Pengaruh Komunikasi Interpersonal  
Pedagang Madura Terhadap  
Akulturasi Budaya dan Etos Kerja  
Masyarakat Lokal di Pasar Larangan  
Sidoarjo.  
Kanal. 7:2.  
doi: 10.21070/kanal.v%vi%i.3053

cukup intens. Sedangkan etos kerja dibuktikan dengan empat aspek yaitu, menghargai waktu, tangguh dan pantang menyerah, berkeinginan untuk mandiri serta mudah menyesuaikan diri.

**Keywords:** Komunikasi Interpersonal, Akulturasi Budaya, Etos Kerja, Pedagang Lokal, Pedagang Madura

## P ENDAHULUAN

Pasar Larangan merupakan pasar terbesar di Sidoarjo, Pasar Larangan mulai dibangun pada tahun 1984 dengan luas tanah 56.000/5,6 ha dan luas bangunan 2,720 ha. Terletak di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Sektor-sektor perdagangan yang ada di Pasar Larangan antara lain kebutuhan pokok, buah-buahan, sayur-sayuran, bumbu dapur, pakaian, tas, sepatu, perkakas rumah tangga, dan lain sebagainya. Pedagang di Pasar Larangan berjumlah 2837 orang dengan pedagang Madura yang memiliki jumlah populasi paling besar dari pedagang lokal, yaitu 75% dari total keseluruhan pedagang di Pasar Larangan atau sekitar 2128 pedagang.<sup>[1]</sup> *Data Kepala UPT Pasar Larangan Sidoarjo tahun (2017)*

Dari observasi peneliti, pedagang Madura dan pedagang lokal saling berkomunikasi dengan baik dalam artian menggunakan bahasa yang sopan tidak menggunakan kata-kata kasar. Responden saling menghormati budaya satu sama lain. Pedagang Madura disini menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal. Disisi lain masyarakat lokal yang sering berkomunikasi dengan pedagang Madura juga akan menggunakan bahasa Madura saat berkomunikasi. Dalam berinteraksi ada kesetaraan antara pedagang Madura dan masyarakat lokal.

Fakta di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal digunakan oleh pedagang Madura dan masyarakat lokal. Komunikasi interpersonal mempunyai daya tarik terhadap penggunaannya, terdapat lima daya tarik dalam komunikasi interpersonal yaitu daya tarik fisik dan kepribadian (daya tarik fisik ini adalah sumber informasi yang tampak dan dengan cepat mudah didapat), kedekatan (meningkatkan keakraban), penguksuhan (pujian atau hadiah), kesamaan (sikap, pemikiran, dan lainnya), dan complementarity (saling melengkapi). Adanya daya tarik ini membuat pengguna mudah untuk menentukan faktor mana yang akan digunakan dalam memulai komunikasi interpersonal.

Hasil penelitian Puji Astuti<sup>[2]</sup> *Astuti (2014)* tentang Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban dengan Masyarakat Lokal di Pasar Segiri Samarinda menunjukkan bahwa, faktor pendukung dalam komunikasi antar budaya ialah kedewasaan masyarakat, masyarakat tidak lagi memandang kaum urban ataupun masyarakat lokal lebih baik ataupun lebih buruk, sebagian besar masyarakat saling menghargai antar sesama dan tidak lagi memandang perbedaan itu sebagai penghambat mereka untuk saling bekerja sama dalam interaksi sosial yang ada di pasar Segiri Samarinda baik dari suku, agama maupun ras.

Jika dilihat di lapangan salah satu etos kerja orang Madura yang sangat terlihat yaitu kegigihan, hal ini ditunjukkan dengan pedagang-pedagang yang tetap berjualan walaupun mereka tidak mempunyai lapak. Pedagang ini memanfaatkan jalan depan ruko untuk berjualan. Sebagian pedagang lokal di Pasar Larangan juga memiliki etos kerja sama seperti orang Madura yaitu, memanfaatkan halaman ruko yang luas untuk berjualan. Sedangkan sebagian lagi beranggapan bahwa berjualan di depan-depan ruko ataupun halaman depan pasar akan membuat pasar terlihat tidak tertib dan kotor serta tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pihak pasar.

Tidak hanya kegigihan, orang Madura juga memegang prinsip bahwa mereka harus merdeka yang artinya mereka harus memiliki usaha sendiri dan tidak bekerja untuk orang lain serta tidak pilih-pilih dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, asalkan jadi uang pekerjaan apapun akan mereka lakukan. Terbukti dengan banyaknya pedagang Madura yang berjualan di Pasar Larangan. Satu lagi etos kerja yang dimiliki oleh orang Madura, yaitu masa kerjanya jangka panjang, mereka menekuni pekerjaan yang sudah dirintis mulai dari nol. Pedagang Madura di Pasar Larangan rata-rata sudah berjualan lebih dari dua tahun untuk pedagang baru dan sepuluh tahun untuk pedagang yang lama, bahkan ada yang sudah berdomisili dan memiliki rumah di Sidoarjo.

Alasan peneliti mengambil subjek penelitian pedagang Madura dan masyarakat lokal adalah karena populasi orang Madura semakin lama semakin banyak. Minimnya konflik antar pedagang Madura dan masyarakat lokal juga merupakan salah satu alasan melakukan penelitian ini. Adapun judul penelitian berdasarkan pemaparan masalah diatas yaitu Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pedagang Madura Terhadap Akulturasi Budaya dan Etos Kerja Masyarakat Lokal di Pasar Larangan Sidoarjo.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal pedagang Madura terhadap akulturasi budaya dan etos kerja masyarakat lokal di Pasar Larangan Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pedagang Madura terhadap akulturasi budaya dan etos kerja masyarakat lokal di Pasar Larangan Sidoarjo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal, akulturasi budaya dan etos kerja. Menurut DeVito komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik secara langsung. <sup>[3]</sup> DeVito (1997) Komunikasi interpersonal dinilai paling baik dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Alasannya adalah karena komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka dimana antara komunikator dan komunikan saling terjadi kontak pribadi, pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan sehingga akan ada umpan balik yang seketika (perkataan, ekspresi wajah, ataupun gerak tubuh). Komunikasi interpersonal tidak berbeda seperti bentuk perilaku yang lain, ada kalanya sangat efektif dan ada kalanya pula tidak efektif. <sup>[4]</sup> Mulyana (2007)

Menurut Joseph A. DeVito dalam pendekatan humanistis, komunikasi interpersonal akan efektif dengan lima hal yaitu 1) Keterbukaan 2) Empati 3) Sikap mendukung 4) Sikap positif dan 5) Kesetaraan. <sup>[5]</sup> DeVito (2011)

Menurut Koentjaraningrat (1985: 248) akulturasi yaitu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. <sup>[6]</sup> Koentjaraningrat (1985)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu sehingga menghasilkan simpulan- simpulan yang dapat digeneralisasikan lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. <sup>[7]</sup> Kriyantono (2006)

Lokasi penelitian berada di Pasar Larangan Sidoarjo Jl. H Soenandar Priyo Soedarmo, Larangan, Candi dengan responden pedagang Madura dan masyarakat lokal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Larangan Sidoarjo. Dari data yang diperoleh pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo berjumlah 2837 orang. Dengan perbandingan pedagang Madura 50% dan masyarakat lokal 50%, hal ini dilakukan agar dapat melihat perbandingan jawaban dari dua etnis yang berbeda. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. <sup>[7]</sup> Kriyantono (2006) Teknik sampling yang dilakukan adalah *sampling random* sederhana. Di sini setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. <sup>[7]</sup> Kriyantono (2006) Dari hasil penghitungan sampel melalui rumus Slovin, diperoleh 97 orang.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden yang kemudian diolah menggunakan SPSS 16.0 agar dapat dianalisis dan menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka yang mendukung penelitian ini. Melalui aplikasi SPSS, dilakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner sebagai instrumen penelitian. Validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan

diukur. Ketentuan validitas instrumen sah apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  kritis (0,30). Reliabilitas diuji menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60.<sup>[8]</sup> Sujianto (2009)

Berdasarkan tabel 1 nilai *Cronbach's Alpha* variabel komunikasi interpersonal, akulturasi budaya dan etos kerja  $\geq 0,80$  yang berarti bahwa konstruk pertanyaan variabel komunikasi interpersonal, akulturasi budaya dan etos kerja adalah sangat reliabel. Seluruh item pernyataan adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,3 seperti yang dijelaskan oleh Sujianto (2009) bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat.<sup>[8]</sup> Sujianto (2009)

**TABLE 1 | Hasil uji reliabilitas dan validitas** Sumber: data primer

Variabel / Item	Cronbach's Alpha	Keterangan	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Komunikasi Interpersonal				
KI1			0,369	Valid
KI2			0,554	Valid
KI3			0,332	Valid
KI4			0,584	Valid
KI5			0,374	Valid
KI6			0,380	Valid
KI7	0,838	Sangat Reliabel	0,367	Valid
KI8			0,623	Valid
KI9			0,481	Valid
KI10			0,495	Valid
KI11			0,536	Valid
KI12			0,578	Valid
KI13			0,402	Valid
KI14			0,622	Valid
Akulturasi Budaya				
AB1			0,462	Valid
AB2			0,404	Valid
AB3			0,471	Valid
AB4			0,428	Valid
AB5			0,415	Valid
AB6			0,456	Valid
AB7			0,323	Valid
AB8	0,812	Sangat Reliabel	0,405	Valid
AB9			0,356	Valid
AB10			0,450	Valid
AB11			0,403	Valid
AB12			0,432	Valid
AB13			0,418	Valid
AB14			0,444	Valid
AB15			0,409	Valid
AB16			0,373	Valid
Etos Kerja				
EK1			0,631	Valid
EK2			0,390	Valid
EK3			0,709	Valid
EK4			0,439	Valid
EK5	0,846	Sangat Reliabel	0,688	Valid
EK6			0,598	Valid
EK7			0,562	Valid
EK8			0,328	Valid
EK9			0,672	Valid
EK10			0,381	Valid

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas pengaruh komunikasi interpersonal terhadap akulturasi dan etos kerja masyarakat lokal yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui SPSS yang telah direkapitulasi pada tabel 2 di bawah. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akulturasi budaya dan etos kerja.

**TABLE 2 | Hasil uji analisis data komunikasi interpersonal dan akulturasi budaya** Sumber: data primer

Variabel Terikat	Bebas	Koefisien B	T hitung	Sig uji T	Sig $\alpha$
Akulturasi Budaya (Y1)	Komunikasi Interpersonal (X)	.411	4.399	.000	0,05
Konstanta		48.975			
R					
AdjustedR <sup>2</sup>					

**TABLE 3 | Hasil uji analisis data komunikasi interpersonal dan etos kerja** Sumber: data primer

Variabel Terikat	Bebas	Koefisien B	T hitung	Sig uji T	Sig $\alpha$
Akulturasi Budaya (Y1)	Komunikasi Interpersonal (X)	.339	3.516	.001	0,05
Konstanta		18.265			
R					
AdjustedR <sup>2</sup>					

Dari hasil pengolahan data didapatkan persamaan regresi linear sederhana;  $Y1 = 48,975 + 0,411X$  dan  $Y2 = 18,265 + 0,339X$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan, bahwa nilai 0,411 pada variabel komunikasi interpersonal

(X) (tabel 2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sering pedagang Madura dan masyarakat lokal di Pasar Larangan Sidoarjo melakukan komunikasi, maka semakin terpengaruh pula akulturasi budaya masyarakat lokal dan nilai 0,339 pada variabel komunikasi interpersonal (X) (tabel 3) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sering pedagang Madura dan masyarakat lokal di Pasar Larangan Sidoarjo melakukan komunikasi, maka semakin terpengaruh pula etos kerja masyarakat lokal.

Hasil uji F variabel komunikasi interpersonal (X) dengan akulturasi budaya (Y1) serta variabel komunikasi interpersonal (X) dengan etos kerja (Y2) mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka atas dasar perbandingan tersebut, H0 ditolak dan H1 diterima.

Nilai pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,411. Sesuai pedoman, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sedang. Diperoleh juga nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,169 artinya 16,9% variabel akulturasi budaya dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,831 atau 83,1% (1-0,169 atau 100%-16,9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pada tabel 3 nilai koefisien korelasi sebesar 0,339. Sesuai pedoman, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori rendah. Diperoleh juga nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,115 artinya 11,5% variabel etos kerja dipengaruhi oleh variabel komunikasi

interpersonal, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,885 atau 88,5% (1-0,115 atau 100%-11,5%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dalam pernyataan hipotesis pertama komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akulturasi budaya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam pernyataan hipotesis kedua komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

### **Pengaruh komunikasi interpersonal pedagang Madura terhadap akulturasi budaya masyarakat lokal**

Akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat lokal di sekitar Pasar Larangan Sidoarjo ditandai dengan beberapa hal yaitu, adanya toleransi, adanya persamaan dalam bidang ekonomi, adanya perasaan simpati terhadap kebudayaan lain serta adanya perkawinan campuran antara orang Jawa dan orang Madura. Toleransi yang ditunjukkan oleh pedagang Madura dan masyarakat lokal di Pasar Larangan yaitu, saling menghormati adat istiadat, tata susila, bahasa daerah dan agama satu sama lain serta dapat menerima kebiasaan dan tingkah laku baik ataupun buruk satu sama lain. Adanya persamaan dalam bidang ekonomi, persamaan dalam bidang ekonomi ini dapat dilihat dari tidak adanya penguasaan terhadap ekonomi oleh salah satu pihak, baik itu pedagang Madura maupun masyarakat lokal, keduanya berada dalam kesetaraan ekonomi tidak terdapat ketimpangan yang tajam antara kelas-kelas ekonomi yang ada. Adanya perasaan simpati terhadap kebudayaan lain, yaitu antara pedagang Madura dan masyarakat lokal tidak merasa bahwa budaya asal mereka lebih hebat dari budaya lain dan tetap menghargai serta menghormati budaya lain. Terakhir yaitu adanya perkawinan campuran, perkawinan campuran yang terjadi antara orang Madura dan orang Jawa berpengaruh terhadap terjadinya proses akulturasi. Faktor lain yang mempengaruhi proses akulturasi masyarakat lokal dan pedagang Madura di Pasar Larangan adalah adanya interaksi antar kelompok yang cukup intens. Pengaruh komunikasi interpersonal pedagang Madura terhadap etos kerja masyarakat lokal.

### **Pengaruh komunikasi interpersonal pedagang Madura terhadap etos kerja masyarakat lokal**

Pengaruh komunikasi interpersonal pedagang Madura terhadap etos kerja masyarakat lokal Etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat lokal dan pedagang Madura di Pasar Larangan Sidoarjo tergolong tinggi, ini ditunjukkan dengan empat aspek etos kerja yang diterapkan oleh masyarakat lokal dan pedagang Madura dalam bekerja. Aspek pertama yaitu menghargai waktu, penerapan aspek ini dapat dilihat dari ketepatan waktu yang digunakan dalam bekerja (tidak mengulur-ulur waktu). Aspek kedua yaitu tangguh dan pantang menyerah, penerapan aspek ini dapat dilihat dari sikap bekerja keras, ulet dan pantang menyerah yang ditunjukkan oleh pedagang Madura dan masyarakat lokal dalam melakukan pekerjaan. Aspek ketiga yaitu berkeinginan untuk mandiri, penerapan aspek ini dapat dilihat dalam hal melakukan pekerjaan dengan usaha sendiri, menyelesaikan masalah pekerjaan sekecil apapun, mengatasi permasalahan kerja sesuai kemampuan, dan memberikan hasil kerja terbaik. Aspek terakhir yaitu penyesuaian, penerapan aspek ini dapat dilihat dari mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru dan senang berada di lingkungan kerja baru.

### **KESIMPULAN**

Variabel komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap akulturasi budaya dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,411 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dibuktikan dengan, adanya toleransi, persamaan dalam bidang ekonomi, perasaan simpati terhadap kebudayaan lain serta perkawinan campuran antara orang Jawa dan orang Madura. Faktor lain yang mempengaruhi proses akulturasi masyarakat lokal dan pedagang Madura di Pasar Larangan yaitu adanya interaksi antar kelompok yang cukup intens. Variabel komunikasi interpersonal juga berpengaruh pada variabel etos kerja dengan nilai koefisien regresi lebih kecil dari variabel akulturasi budaya yaitu sebesar 0,339 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Ini dibuktikan dengan empat aspek etos kerja yang diterapkan oleh masyarakat lokal dan pedagang Madura dalam bekerja, yaitu menghargai waktu, tangguh dan pantang menyerah, berkeinginan untuk mandiri serta penyesuaian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memudahkan urusan peneliti. Terimakasih kepada pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## REFERENCES

- Astuti, P. (2014). Komunikasi sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban dengan Masyarakat Lokal di Pasar Segiri Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, 305–305.
- Data Kepala UPT Pasar Larangan Sidoarjo tahun (2017). Data Kepala UPT Pasar Larangan Sidoarjo tahun.
- Devito, J. (1997). *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Professional Books).
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang: Karisma Publishing Group), 285.
- Koentjaraningrat (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru).
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 93–160.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 81.

Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka), 96–97.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2019 Hariyanto and Azizah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*

## 18. Pengaruh Komunikasi Interpersonal

---

### ORIGINALITY REPORT

---

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

### MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

< 1%

★ Roberto Barbieri, Gian Gabriele Ori. "Neogene palaeoenvironmental evolution in the Atlantic side of the Rifian Corridor (Morocco)", *Palaeogeography, Palaeoclimatology, Palaeoecology*, 2000

Publication

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On